

# PENGARUH ARUS KAS, NILAI PERUSAHAAN, TOTAL ASET DAN LABA AKUNTANSI TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 - 2022

<sup>1\*</sup>Erika, <sup>2</sup>Niastyna Simorangkir, <sup>3</sup>Thomas Sumarsan Goh, <sup>4</sup>Arthur Simanjuntak, <sup>5</sup>Syawaluddin

<sup>1,2,5</sup> STIE Professional Manajemen College Indonesia

<sup>3,4</sup> Universitas Methodist Indonesia

\*Email: iyoori.seol@gmail.com

*Abstract: This study aims to examine the effect of cash flow, company value, total assets, and accounting profit on stock returns both partially and simultaneously, using a population of consumer goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2022. The sample in this study was selected using secondary data methods. The results of the study show that, partially, operating cash flow, dividend payout ratio, total asset turnover, and accounting profit do not have an effect on stock returns. Return on Equity (ROE) has a negative and significant effect on stock returns. Meanwhile, the Price to Book Value (PBV) ratio has a positive and significant effect on stock returns. The results of the F-test show an F-value of 6.865 > the F-table value of 2.18, meaning that the variables of investment cash flow, return on equity, dividend payout ratio, price to book value ratio, total asset turnover, and accounting profit have a positive and significant effect on stock returns.*

*Keywords: ROE, DPR, PBV, TATO, Stock Returns*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas, nilai perusahaan, total aset dan laba akuntansi terhadap *return* saham secara parsial dan pengaruh arus kas, nilai perusahaan, total aset dan laba akuntansi secara bersama-sama terhadap *return* saham dengan menggunakan populasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022. Sampel di dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *data sekunder*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi, *dividend payout ratio*, *total asset turnover* dan Laba Akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Price to Book Value Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Dan hasil dari uji F memiliki nilai  $F_{hitung} 6.865 > F_{tabel} 2.18$  yang artinya variabel arus kas investasi, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value ratio*, *total asset turnover* dan Laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

**Kata Kunci:** ROE, DPR, PBV, TATO, *Return Saham*

## PENDAHULUAN

Perusahaan berusaha untuk mempertahankan tingkat *return* saham agar tetap stabil dan terus meningkat, karena harapan dari pemilik dana dalam berinvestasi bertujuan agar mendapatkan keuntungan (*return*) yang besar. Adapun factor - faktor yang diduga berpengaruh terhadap *return* saham di antaranya arus kas investasi, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value ratio*, *total asset turnover* dan laba akuntansi.

Pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2019-2022 merupakan salah satu peristiwa yang berdampak terhadap pasar modal. Di peristiwa ini volatilitas pasar saham menjadi meningkat. Salah satu sector yang mendominasi pasar modal Indonesia adalah sektor industri barang konsumsi. Dimana, sektor ini selalu diperlukan dalam kehidupan manusia. Subsektor industri yang paling diperlukan dimasa pandemi meliputi industri makanan dan minuman, industri farmasi dan juga perlengkapan/produk



rumah tangga. Oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan dalam sektor ini sangat penting dan menjadi fokus perhatian investor, analisis keuangan dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Goh, dkk. (2024) negara-negara yang paling terpapar selama empat bulan pertama pandemi COVID-19 mengalami kemerosotan signifikan di beberapa pasar keuangan utama. Indonesia contohnya yang memiliki dampak besar dari pandemi ini. Di situasi begini sektor ini yang paling memiliki dampak yang besar pada perekonomian Indonesia karena untuk mencukupi kebutuhan dasar masyarakat. Peristiwa dari pandemi berimbas kepada sektor barang konsumsi yang ikut menurun, yang sebelumnya memiliki pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi (Irmayani, 2021).

*Return* saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh arus kas investasi, karena dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan mengalokasikan dana untuk proyek - proyek yang berpotensi dalam melakukan peningkatan terhadap nilai perusahaan dan menghasilkan keuntungan tambahan di masa depan.

Rasio *return on equity* yang tinggi harus dipertahankan oleh perusahaan dalam mengelola ekuitas demi memberikan keuntungan/laba yang maksimal bagi pemegang saham. Pembagian dividen dianggap investor sebagai pilihan yang lebih aman sebab dapat mengurangi ketidakpastian dibandingkan dengan *capital gain*. Oleh karena itu, *dividend payout ratio* perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan untuk menarik minat investor. Tingkat *dividend payout ratio* yang ditetapkan oleh perusahaan dapat menentukan besaran bagian dari laba/keuntungan yang akan diberikan dalam bentuk dividen bagi para pemegang saham. Apabila perusahaan mampu meningkatkan *dividend payout ratio*, maka perusahaan akan memiliki peluang yang lebih bagus di masa depan.

*Price to book value* dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Tingginya tingkat *price to book value ratio* sebuah perusahaan menggambarkan bahwa tingkat penilaian dan kepercayaan investor semakin tinggi juga. Keadaan ini tentu berakibat kepada peningkatan harga saham perusahaan bersangkutan yang mendongkrak *return* saham perusahaan tersebut (Pandaya et al., 2022). Akan tetapi, masih ada beberapa perusahaan yang mempunyai nilai *price to book value ratio* rendah dan semakin menurun di setiap periode.

*Total asset turnover* penting untuk diperhatikan perusahaan. Hal ini akan menjadi sinyal bagus untuk para investor dalam berinvestasi dengan membeli saham perusahaan terkait. Semakin banyak saham yang dibeli, maka harga saham akan semakin tinggi pula yang tentunya berpengaruh kepada *return* saham.

Menghasilkan keuntungan yang tinggi merupakan salah satu tujuan utama dari tiap perusahaan untuk menarik para investor. Sebagai pemilik modal, para investor mengharapkan agar laba yang dihasilkan perusahaan tersebut akan semakin meningkat setiap tahunnya. Apabila laba semakin meningkat maka semakin tinggi keinginan investor untuk melakukan investasi di perusahaan terkait, yang kemudian akan meningkatkan *return* saham. Berdasarkan penelitian (Firdarini & Kunaidi, 2022), menyebutkan bahwa laba akuntansi memberikan dampak positif dan signifikan pada *return* saham. Penelitian dari (Goh et al., 2024) menemukan bahwa *digital finance* dan *financial inclusion* berpengaruh terhadap harga saham dalam jangka panjang. Sementara (Farmasi & Aryansyah, 2022) berpendapat bahwasanya laba akuntansi tidak berakibat signifikan pada *return* saham.

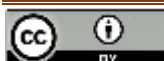
## KAJIAN TEORI

Laporan arus kas menyajikan pergerakan uang tunai dan saldo bank serta menggambarkan laporan penerimaan serta pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas mencakup penyajian rinci mengenai aliran uang tunai dan saldo bank selama suatu periode tertentu, serta memberikan gambaran secara menyeluruh tentang perolehan dan pengeluaran kas dalam periode tersebut

### Arus Kas Investasi

Arus kas investasi terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar. Semakin banyak investasi selama periode tertentu, kas yang dibayarkan untuk aktivitas investasi juga akan semakin besar.

Oleh karena itu, arus kas investasi dapat diartikan sebagai aliran kas masuk dan keluar yang bersumber dari aktivitas investasi perusahaan, di mana semakin besar investasi yang dilakukan, semakin besar pula jumlah kas yang dikeluarkan untuk aktivitas investasi. Aktivitas investasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang terkait dengan aset jangka panjang, termasuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan.



**Return on Equity**

*Return on ekuitas* dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Rasio ini sangat penting bagi para pemegang saham karena dapat menentukan tingkat pengembalian atas saham perusahaan yang dimiliki. Rasio ini melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. ROE tidak hanya menjadi tolak ukur kinerja finansial perusahaan, tetapi juga memberikan gambaran kepada para pemegang saham mengenai tingkat pengembalian investasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap ROE penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi dan mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan. Rumus *return on equity* adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

**Dividend Payout Ratio**

*Dividend payout ratio* adalah rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan. Rasio ini dapat mencerminkan proporsi dari laba bersih suatu perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. *Dividend payout ratio* menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kebijakan dividen suatu perusahaan dan memberikan informasi kepada para investor mengenai tingkat pengembalian investasi dalam bentuk dividen. Terdapat tiga cara menghitung *dividend payout ratio*:

1. Membagi dividen dengan laba bersih

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Pembayaran Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. Menggunakan rasio retensi

Rasio retensi dapat menunjukkan persentase dari saldo laba ditahan dibanding laba bersih perusahaan. Ditunjukkan pada bagian saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

$$\text{Rasio Retensi} = \frac{\text{Saldo Laba (Laba Ditahan)}}{\text{Laba Bersih}}$$

$$\text{Dividend Payout Ratio} = 1 - \text{Rasio Retensi}$$

3. Menggunakan *dividend per share* dan *earning per share*

DPS adalah dividen per lembar saham, sedangkan EPS adalah laba per saham.

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

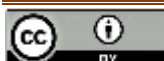
$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

Metode - metode di atas dapat digunakan oleh para investor untuk mendapatkan informasi tentang seberapa besar bagian dari laba yang dibagikan perusahaan kepada pemegang sahamnya.

**Price to Book Value Ratio**

*Market to book value/price to book value* (PBV) adalah rasio penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham. Dengan menggunakan rasio ini, para investor bisa menilai sejauh mana pasar menilai sebuah perusahaan daripada nilai bukunya. *Price to book value ratio* membantu pemilik dana dalam melakukan pengambilan keputusan investasi dengan memberikan pandangan tentang valuasi saham dan nilai keseluruhan perusahaan. Rumus menghitung *price to book value* yaitu:

$$\text{PBV(Price to Book Value)} = \frac{\text{Harga saham perlembar}}{\text{Nilai buku perlembar}}$$



$$\text{Nilai buku per lembar} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

### **Total Asset Turnover**

Rasio perputaran total aset mengukur seberapa efisien suatu entitas menggunakan asetnya untuk melakukan penjualan. Rasio ini yang mengukur tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam aktivitas penjualan. Nilai *total asset turnover* yang besar menunjukkan bahwa angka penjualan perusahaan meningkat sehingga semakin besar pula ekspektasi untuk mendapat laba/keuntungan. Kondisi ini akan mencerminkan kinerja perusahaan yang membaik. Rumus *total asset turnover* adalah:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Laba Akuntansi**

Laba Akuntansi Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) adalah laba atau rugi bersih selama 1 (satu) tahun periode sebelum dikurangi dengan beban pajak. Dikatakan sebagai indikator yang baik dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Selama satu periode akuntansi kenaikan manfaat ekonomi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva serta penurunan kewajiban yang dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Tujuan dari pelaporan laba akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi dan alat untuk memotivasi manajemen suatu perusahaan;
2. Sebagai dasar perhitungan pajak dan penentuan pendapatan/keuntungan kena pajak;
3. Sebagai dasar kompensasi dan pembagian bonus kepada manajemen;
4. Untuk menentukan perbedaan antara modal dan laba;
5. Sebagai tolak ukur dalam pembagian dividen suatu perusahaan;
6. Sebagai alat untuk mengukur dan meramalkan arus kas di masa depan dan keberhasilan manajemen

### **Return Saham**

Return saham merupakan perubahan dari nilai saham yang akan diterima oleh para investor dari modal awal investasi yang dinyatakan dalam sebuah persentase. Dalam melakukan investasi saham tidak selalu menjanjikan return yang pasti, dimana akan mengalami capital gain dan capital loss. Tujuan dari investor untuk berinvestasi agar berharap untuk mendapatkan return. Tanpa adanya tingkat keuntungan suatu investasi, tentunya para investor tidak akan melakukan investasi di perusahaan tersebut. Terdapat dua macam saham yang dikenal secara umum, yaitu:

#### **a. Saham Biasa (*Common Stock*)**

Merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan menentukan harga nominalnya, di mana pemegangnya memiliki hak untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), serta memiliki opsi berpartisipasi dalam penawaran saham tambahan (*right issue*), yang kemudian pada akhir tahun bisa mendapatkan keuntungan/profit dalam bentuk dividen.

#### **b. Saham Istimewa (*Preference Stock*)**

Merupakan surat berharga yang dikeluarkan suatu perusahaan dengan menetapkan harga nominalnya, dimana pemegangnya akan menerima pendapatan/keuntungan berupa dividen yang dibayarkan setiap kuartal. Saat akan membeli suatu saham investor pasti akan memiliki perspektif sendiri dalam menilai suatu saham.

Investor yang menanamkan modalnya berharap akan mendapatkan keuntungan/laba yang maksimal dalam bentuk return saham. Bentuk keuntungan atas investasi di pasar modal antara lain:

- a. *Capital gain*, yaitu laba dari hasil penjualan dan pembelian saham, berupa selisih yang terjadi karena harga jual yang lebih tinggi daripada harga belinya;
- b. Dividen, yaitu bagian dari laba yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham;
- c. Saham perusahaan, seperti tanah atau aktiva sejenis, nilainya meningkat seiring dengan jalannya waktu dan pengembangan kinerja perusahaan. Investor jangka panjang mengandalkan kenaikan nilai saham untuk meraih keuntungan dari investasi saham;



d. Saham juga dapat digunakan sebagai jaminan ke bank untuk memperoleh kredit/pinjaman, sebagai tambahan dari agunan pokok.

Faktor - faktor yang mempengaruhi fluktuasi dapat berasal dari factor internal dan factor eksternal. Dimana, harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih banyak dari jumlah permintaan, kurs harga saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih banyak dari jumlah penawaran maka harga saham cenderung akan naik.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2022 sebanyak 276 populasi. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, terdapat beberapa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 147 sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui cara mengumpulkan laporan - laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan sektor industri barang konsumsi periode 2020 - 2022.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan yang bersumber dari <https://www.idx.co.id/id>.

### Variabel Operasional

Dalam penelitian ini, variabel penelitian terdiri atas variabel dependen dan variabel independen yang diuraikan sebagai berikut:

#### a. Variabel Independen (X)

Disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah arus kas investasi, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value ratio*, *total asset turnover* dan laba akuntansi.

#### b. Variabel Dependen (Y)

Disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang ditentukan akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*dependen*) ialah *return* saham.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tes yang dilakukan untuk menilai dan menentukan apakah data yang telah dikumpulkan dari suatu variabel atau kelompok data berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Dan untuk menguji normalitas metode yang paling digunakan adalah metode uji *Kolmogrov-Smirnov*, dimana kriteria untuk uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu:

1. Signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

#### Uji Multikolinearitas

Uji yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi terpenuhi dan tidak terjadi interkolerasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Terjadinya multikolinearitas dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dimana jika nilai VIF  $< 10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Kriteria lain juga harus dipenuhi selain Nilai VIF yaitu nilai *tolerance*  $> 0,1$ .

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian residual pengamatan ke pengamatan yang lain untuk semua model regresi linear. Terdapat cara untuk memeriksa ada terjadinya heteroskedastisitas adalah dengan metode pola gambar *scatterplot*. Apabila titik-titik data menyebar secara acak tanpa mengikuti pola di atas, di bawah atau di sekitar angka nol maka tidak



terjadinya heteroskedastisitas. Adapun beberapa metode yang bisa digunakan dalam menguji heteroskedastisitas yaitu metode *Spearman's rho* dan metode *Glejser*.

### Uji Autokorelasi

Dalam pengujian autokorelasi ini dapat dilakukan pada data *time series* (runtut waktu). Di dalam penelitian metode yang paling sering digunakan yaitu metode *Durbin-Watson* dimana:

1. Apabila  $d < dL$  atau  $d > (4-dL)$  berarti terjadi autokorelasi.
2. Apabila  $dU < d < (4-dU)$  berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Apabila  $dL < d < dU$  atau  $(4-dU) < d < (4-dL)$  berarti tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti

Nilai dari  $dU$  (*Durbin Upper*) dan  $dL$  (*Durbin Lower*) diperoleh dengan melihat tabel statistik *Durbin-Watson*.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Prasetyo & Helma, 2022), analisis regresi linear berganda merupakan teknik regresi yang memiliki banyak variabel bebas. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu mampu menduga keadaan di masa depan melalui pengukuran beberapa variabel bebas ( $X$ ) dengan variabel tidak bebas ( $Y$ ). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu arus kas investasi ( $X_1$ ), *return on equity* ( $X_2$ ), *dividend payout ratio* ( $X_3$ ), *price to book value ratio* ( $X_4$ ), *total asset turnover* ( $X_5$ ) dan laba akuntansi ( $X_6$ ). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return saham* ( $Y$ ). Analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

- Y : *Return saham*  
 $X_1$  : Arus kas investasi  
 $X_2$  : *Return on equity*  
 $X_3$  : *Dividend payout ratio*  
 $X_4$  : *Price to book value ratio*  
 $X_5$  : *Total asset turnover*  
 $X_6$  : Laba akuntansi  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1$ - $\beta_6$  : Koefisien regresi variabel bebas  
 $e$  : Residual/error

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat di dalam penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

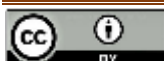
#### Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan teori maka dapat disimpulkan bahwa uji F digunakan untuk mencari apakah seluruh variabel bebas dalam penelitian secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

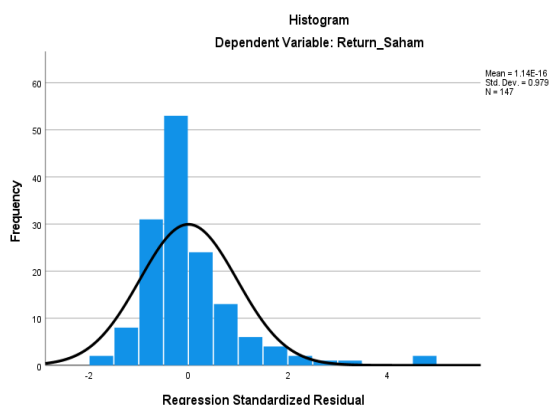
Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan dari modal dalam menjelaskan variabel dependen. Memiliki nilai di antara nol dan satu, dimana semakin kecil nilai koefisien determinasi berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila koefisien determinasi memiliki nilai nol, maka tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi secara sempurna yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram**

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan gambar 1 terlihat bahwa kurva pada grafik histogram mengikuti pola distribusi normal, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara normal Hasil uji normalitas dengan metode statistik yaitu metode *Kolmogrov-Smirnov* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Hasil Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov***

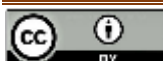
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27777227
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.054
Test Statistic		1.329
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.059
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.		

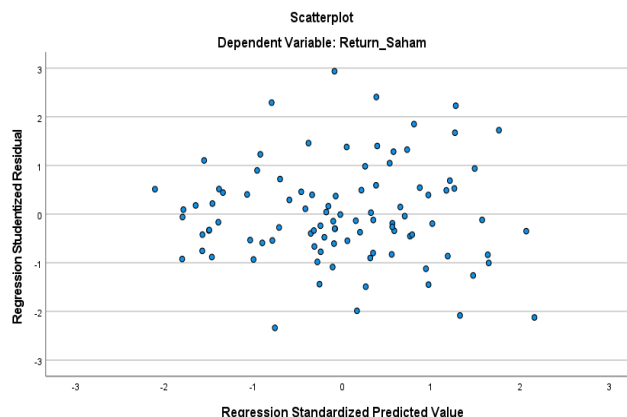
Sumber: data diolah, 2024

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah sebesar 0.059 yang berarti lebih besar dari 0.05, nilai yang digunakan dalam model regresi telah berdistribusi normal.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:





**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Scatterplot**  
Sumber: data diolah, 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik - titik data menyebar keatas dan kebawah garis angka nol secara acak, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 <sup>a</sup>	.205	.151	22.21773	2.350
a. Predictors: (Constant), Laba_Akuntansi, PBV, TATO, Arus_Kas_Investasi, DPR, ROE					
b. Dependent Variable: RS					

Sumber: data diolah, 2024

Dari hasil uji tabel 3 diatas menunjukkan autokorelasi dapat dilihat nilai d adalah 2.350. Nilai dU adalah 1.8023 dan nilai dL adalah 1.5377. Nilai d yang sudah diperoleh sudah memenuhi kriteria ketiga yaitu  $(4-dU) < d < (4-dL)$  dimana  $2.1977 < 2.350 < 2.4623$  sehingga tidak ada kesimpulan yang pasti apakah terjadi autokorelasi. Oleh karena itu, dilakukan uji lain yaitu *Runs Test* dimana kriterianya adalah apabila nilai *Asymp Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Berikut hasil ujinya:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi Metode Runs Test**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.05441
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	53
Z	-1.467
Asymp. Sig. (2-tailed)	.142





a. Median

Sumber: data diolah, 2024

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai dari tingkat signifikansi *Asymp Sig (2-tailed)* adalah 0.142 yaitu lebih besar dari 0,05 ( $0.142 > 0.050$ ), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi pada data yang digunakan dalam model regresi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Berikut hasil uji analisis regresi linear berganda:

**Tabel 5**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.757	.193		14.308	.000
	Arus_Kas_Investasi	.039	.035	.096	1.111	.269
	ROE	-1.118	.218	-.421	-5.119	.000
	DPR	.001	.005	.022	.272	.786
	PBV	.477	.216	.182	2.210	.029
	TATO	-.085	.062	-.121	-1.360	.177
	Laba_Akuntansi	-.116	.160	-.068	-.727	.469

a. Dependent Variable: Return\_Saham

Sumber: data diolah, 2024

Dari data pada tabel 5 maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 2.757 + 0.039 X_1 - 1.118 X_2 + 0.001 X_3 + 0.477 X_4 - 0.085 X_5 - 0.116 X_6 + e$$

Keterangan:

Y : *Return* saham

X<sub>1</sub> : Arus kas investasi

X<sub>2</sub> : *Return on equity*

X<sub>3</sub> : *Dividend payout ratio*

X<sub>4</sub> : *Price to book value ratio*

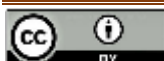
X<sub>5</sub> : *Total asset turnover*

X<sub>6</sub> : Laba akuntansi

e : Residual/error

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam persamaan ( $\alpha$ ) adalah 2.757 yang berarti variabel arus kas investasi, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value ratio*, *total asset turnover* dan laba akuntansi dianggap memiliki nilai nol atau konstan, maka nilai *return* saham sebesar 2.757.
2. Nilai koefisien regresi variabel arus kas investasi ( $\beta_1$ ) adalah 0,039 yang menunjukkan bahwa apabila arus kas investasi terjadi peningkatan satu - satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,039 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau nol.
3. Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* ( $\beta_2$ ) adalah -1.118 yang menunjukkan bahwa apabila *return on equity* terjadi peningkatan satu-satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar -1.118 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau nol.



4. Nilai koefisien regresi variabel *dividend payout ratio* ( $\beta_3$ ) adalah 0.001 yang menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* terjadi peningkatan satu-satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.001 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau nol.
5. Nilai koefisien regresi variabel *price to book value ratio* ( $\beta_4$ ) adalah 0.477 yang menunjukkan bahwa *price to book value ratio* terjadi peningkatan satu-satuan, maka *return* saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.477 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau nol.
6. Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* ( $\beta_5$ ) adalah  $-0,085$  yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* terjadi peningkatan satu-satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar  $-0,085$  dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau nol.
7. Nilai koefisien regresi variabel laba akuntansi ( $\beta_6$ ) adalah  $-0.116$  yang menunjukkan bahwa laba akuntansi mengalami peningkatan satu-satuan, maka *return* saham akan mengalami penurunan sebesar  $-0.116$  dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan atau nol.

**Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 <sup>a</sup>	.267	.228	.28505
a. Predictors: (Constant), Laba_Akuntansi, PBV, TATO, Arus_Kas_Investasi, DPR, ROE				

Sumber: data diolah, 2024

Pada tabel 6 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,228 atau sama dengan 22.8%. Ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari arus kas investasi, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value ratio*, *total asset turnover* dan laba akuntansi terhadap variabel dependen yaitu *return* saham sebesar 22.8% dan sisanya sebesar 77.2% dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan/diteliti pada penelitian ini seperti *return on asset*, arus kas operasi, arus kas pendanaan dan sebagainya.

**Pengujian Hipotesis**

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis secara parsial:

**Tabel 7**  
**Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.757	.193		14.308	.000
	Arus_Kas_Investasi	.039	.035	.096	1.111	.269
	ROE	-1.118	.218	-.421	-5.119	.000
	DPR	.001	.005	.022	.272	.786
	PBV	.477	.216	.182	2.210	.029
	TATO	-.085	.062	-.121	-1.360	.177
	Laba_Akuntansi	-.116	.160	-.068	-.727	.469

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: data diolah, 2024



Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel arus kas investasi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1.111 dan  $t_{tabel}$  adalah 1.981, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi (Sig.)  $0.269 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel *return on equity* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 5.119 dan  $t_{tabel}$  adalah 1.981, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel *return on equity* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
3. Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel *dividend payout ratio* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0.272 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1.981, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi (Sig.)  $0.786 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti artinya *dividend payout ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
4. Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel *price to book value ratio* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2.210 dan  $t_{tabel}$  adalah 1.981, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi (Sig.)  $0.029 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel *price to book value ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.
5. Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel *total asset turnover* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 1.360 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,981, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi (Sig.)  $0.177 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
6. Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel laba akuntansi memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 0.727 dan  $t_{tabel}$  adalah 1.981, maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , sedangkan nilai signifikansi (Sig.)  $0.469 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

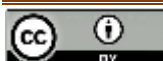
Berikut tabel hasil uji F:

**Tabel 8**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.347	6	.558	6.865	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.182	113	.081		
	Total	12.528	119			
a. Dependent Variable: Return_Saham						
b. Predictors: (Constant), Laba_Akuntansi, PBV, TATO, Arus_Kas_Investasi, DPR, ROE						

Sumber: data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 8, hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 6.865 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2.18, maka  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya secara simultan variabel arus kas investasi, *return on equity*, *dividend payout ratio*,



*price to book value ratio*, *total asset turnover* dan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian ini secara hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh sebab itu, menjadi langkah para investor tidak melihat perubahan arus kas investasi dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Evin, 2022) dan (Setiyanti et al., 2024) yang menyatakan arus kas dari aktivitas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini berarti laporan perubahan arus kas bukan merupakan informasi yang dapat digunakan investor dalam mengambil suatu keputusan dalam melakukan investasi, sehingga hal ini tidak diperhatikan investor.

### **Pengaruh Return on Equity Terhadap Return Saham**

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel *return on equity* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham. Dengan kata lain, dapat digunakan para investor sebagai pertimbangan dalam memperhatikan *return on equity* yang akan diperoleh dari pengambilan suatu keputusan investasi saham perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Avishadewi & Sulastiningsih, 2021) yang menyatakan apabila *return on equity* meningkat maka *return* saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandaya et al., 2020) yang menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Investor dalam pengambilan keputusan investasi tidak akan dipengaruhi oleh rendahnya nilai *return on equity*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Dawam et al., 2022) yang menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Dividend Payout Ratio Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dapat disebabkan karena para investor tidak terlalu memperhatikan rasio laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi & Deitiana, 2020), (Krisna & Hendra, 2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Kusumaningarti, 2020) yang menunjukkan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Price to Book Value Ratio Terhadap Return Saham**

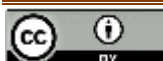
Hasil penelitian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel *price to book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, yang berarti *price to book value* dapat digunakan oleh investor untuk mencapai peluang dalam memperoleh profit yang lebih banyak. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandaya et al., 2020) yang menunjukkan bahwa *price to book value ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Semakin tinggi PBV semakin besar kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan mendorong harga saham, *return* saham yang diperoleh akan meningkat.

### **Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siagian et al., 2021) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan perputaran aset yang tinggi tidak memberikan laba tinggi sehingga kurang menguntungkan bagi investor, karena piutang dan persediaan di perusahaan tinggi.

### **Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian hipotesis secara parsial yang diperoleh dari variabel laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farmasi et al., 2022) yang menyatakan laba akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Bagi para investor yang hendak melakukan investasi harus memperhatikan laba akuntansi yang tinggi, karena semakin tinggi laba akuntansi maka Return Saham akan tinggi juga. Hal ini tidak sejalan



dengan penelitian (Firdarini & Kunaidi, 2022) yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Arus Kas Investasi, Return on Equity, Dividend Payout Ratio, Price to Book Value Ratio, Total Asset Turnover dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham**

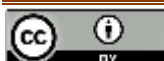
Hasil uji F dari penelitian ini memiliki nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6.865 lebih besar dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yaitu 2,18. Artinya secara simultan, arus kas investasi, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value ratio*, *total asset turnover* dan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2022. Dikarenakan, arus kas investasi, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *price to book value ratio*, *total asset turnover* dan laba akuntansi dapat menggambarkan secara keseluruhan bagaimana kinerja keuangan perusahaan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham, namun para investor dan perusahaan tetap harus memperhatikan arus kas investasi karena dapat memberikan gambaran perusahaan di masa depan. Penelitian ini menyatakan *return on equity* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga dapat digunakan para investor sebagai pertimbangan dan gambaran dalam memperhatikan *return on equity* yang akan diperoleh dari pengambilan suatu keputusan investasi saham perusahaan. Adapun *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, namun *dividend payout ratio* tetap penting dan mampu menjelaskan bagaimana kebijakan dividen yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini *price to book value ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, penting digunakan oleh investor untuk mencapai peluang dalam memperoleh profit yang lebih banyak. PBV harus diperhatikan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan mendorong harga saham, sehingga memberikan perspektif tentang valuasi saham dan nilai dari sebuah perusahaan. Adapun *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, namun para investor tetap harus memperhatikan rasio ini karena mampu menggambarkan bagaimana kinerja perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan yang baik. Bagi calon investor perhitungan laba akuntansi harus tetap diperhatikan karena berpengaruh terhadap *return* saham dan untuk perusahaan diharapkan tetap dapat meningkatkan laba akuntansi supaya dapat menguntungkan investor dan *return* saham akan semakin meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Avishadewi, L., & Sulastiningsih. (2021). Analisis pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price to Book Value (PBV), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 1(2). pp. 301-321. doi: <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i2.372>
- Dawam, A., Arisinta, O., & Suhroh, A. A. (2022). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER), Terhadap Return Saham (Studi pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 1(2), 75-85.
- Damanik, E., Simanjuntak, W. T., Martina, S., & Sriwiyanti, E. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pakan Ternak Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015 - 2018). *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(1). <https://doi.org/10.36985/accusi.v3i1.485>
- Evin, Evyanto, W. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, dan Laba Bersih Terhadap Return Saham pada Perusahaan Anggota IDXTECHNO di BEI. *eCo-Buss Economy and Business*, 5(1). pp. 76-85. doi: <https://doi.org/10.32877/eb.v5i1.319>
- Farmasi, S. I., Aryansyah, F., & Ilah. (2022). Faktor Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 3(2), pp. 494-505.





- Febriansyah, J., Ananta, D., & Saragih, R. J. P. (2022). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia Saham LQ45 Periode 2012-2021. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 4(1), 68 –. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.356>
- Firdarini, K. C., & Kunaidi. (2022). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham (Studi Empiris pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019). *Jurnal Riset Manajemen*, 9(1). pp 28-36. doi: <https://doi.org/10.32477/jrm.v9i1.338>
- Goh, T. S., & Henry Henry, E. E. (2024). Factors Impact of the Stock Market Performance During the Covid-19 Crisis. *Etikonomi*, 23(1).
- Goh, T. S., Simanjuntak, A., & Anwar, M. R. (2024). The Effect of Digital Finance and Financial Inclusion on Stock Price Dynamics. In 2024 3rd International Conference on Creative Communication and Innovative Technology (ICCI). pp 1-4. doi: 10.1109/ICCI62134.2024.10701188.
- Irmayani, N. W. D. (2021). Dampak Pandemic Covid 19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer goods Industry Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12, 1127. doi: <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i12.p05>
- Krisna, A. N., & Hendra. (2022). Faktor Pengaruh Terhadap Return Saham di Perusahaan Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen TSM*, 2(3). pp. 1-10. doi: 10.34208/ejmtsm.v2i3.1164
- Mariana, H., & Kusumaningarti, M. (2020). Pengaruh Dividen Payour Ratio, Price to Book Value Ratio, dan Price to Earning Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Cendekia Akuntansi*, 1(1). pp. 36-47. doi: 10.32503/akuntansi.v1i1.1064
- Nababan, S. S., Girsang, R. M., & Tarigan, W. J. (2022). Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Integra*, 12(2), 182-192
- Pandaya, Julianti. P. D., Suprpta. I. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi*, 9(2). pp. 233-243. doi: <https://doi.org/10.37932/ja.v9i2.156>
- Prasetyo, R. A., & Helma. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Melihat Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Mathematics UNP*, 7(2). pp 62-68.
- Setiyanti, S. W., Heridiansyah, J., & Zai, A. (2024). Analisis Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal STIE Semarang*, 16(2). pp 140-152. doi: 10.33747
- Siagian, D. N., Pasaribu, N., Munthe, N. H., & Jamaluddin. (2021). Leverage Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Property and Real Estate. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2). pp. 383–99.
- Tarigan, W. J., Sinaga, M. H., & Martina, S. (2024). Impact Of Return On Asset, Current Ratio And Debt To Equity Ration On Price With BI Rate As Moderation Variable In Mining Company. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(1), 89-95
- Wahyudi, Matius, dan Deitiana, T. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Dividen Payout Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Media Bisnis*, 11(2). pp. 155–62. doi: 10.34208/mb.v11i2.940